

**ANALISIS USAHA TERNAK SAPI POTONG KELOMPOK DAHLIA
DESA KAMPUNG PADANG, KECAMATAN PANGKATAN,
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Oleh

**WANDI DALIMUNTHE
NPM : 1704300004
Progam Studi : AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMDIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS USAHA TERNAK SAPI POTONG KELOMPOK DAHLIA
DESA KAMPUNG PADANG, KECAMATAN PANGKATAN,
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Oleh:

**WANDI DALIMUNTHE
1704300004
Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.


Mailina Harahap, S.P., M.Si.

Disahkan Oleh:

Dekan



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 19-03-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Wandu Dalimunthe

NPM : 1704300004

Menyatakan dengan ini bahwa Tugas Akhir dengan judul “Analisis Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Dahlia Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu” adalah berdasarkan hasil dari pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan program yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2022

yang menyatakan



WANDI DALIMUNTHE

1704300004

RINGKASAN

WANDI DALIMUNTHE “Analisis Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Dahlia Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu”. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan November 2021 di Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari usaha yang di dirikan Kelompok Dahlia melalui subsidi sapi dari Pemerintah apakah sudah membantu kelompok tersebut dari segi pendapatan ekonomi dalam kehidupan kelompok ternak tersebut, analisis yang di gunakan dalam penilitian ini untuk menentukan usaha yang di dirikan layak atau tidak yaitu dengan aanalisis Return Cost Ration (R/C), Benefit Cost Ration (B/C), dan Analisis Break Event Point (BEP).

Pengembangan populasi ternak di Kelompok Dahlia dengan melakukan Inseminasi Buatan (IB). Dalam pemberian pakan ternak, Kelompok Dahlia memberikan pakan hijauan dan pakan konsentrat yang mana itu semua di lakukan sebagai upaya dalam penggemukan sapi. sistem pendapatan Kelompok Dahlia ialah bagi hasil. Penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak Kelompok Dahlia berstatus usaha sampingan namun layak untuk terus dijalankan jika dilihat dari analisis dari B/C (Benefit Cost Ration) dan R/C (Return Cost Ration) dan BEP (Break Event Point).

SUMMARY

WANDI DALIMUNTHE "Analysis of Beef Cattle Business in the Dahlia Group, Kampung Padang Village, Pangkatan District, Labuhan Batu Regency". Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as chairman of the supervisory commission and Mailina Harahap, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee. This research was conducted from July 2021 to November 2021 in Kampung Padang Village, Pangkatan District, Labuhan Batu Regency, North Sumatra Province.

This study aims to determine the feasibility of the business established by the Livestock Service Office through the cattle subsidy given to the Dahlia Livestock Group whether it has helped the group in terms of economic income in the life of the livestock group, the analysis used in this research to determine the business established feasible or not, namely the analysis of Return Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), and Analysis of Break Event Point (BEP).

Development of livestock population in the Dahlia Group by performing Artificial Insemination (IB). In providing animal feed, the Dahlia Group provides forage and concentrate feed which are all done as an effort to fatten cattle. Dahlia Group's income system is profit sharing. Research shows that the Dahlia Group's livestock business has the status of a side business but is feasible to continue running when viewed from the analysis of the B/C (Benefit Cost Ratio) and R/C (Return Cost Ratio) and BEP (Break Event Point).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

WANDI DALIMUNTHER, dilahirkan pada tanggal 15 Maret 1998 di Dusun Sidodadi A, Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Merupakan anak kedua dari pasangan Ayahanda Nurdin Dalimunthe dan Ibunda seniwati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 115520, Dusun Sidodadi A, Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 PANGKATAN, Dusun Sidodadi C, Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK N 1 PANGKATAN, Dusun Sidodadi C, Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2017.

2. Mengikuti MASTA (Masa Ta'aruf) PKIMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas Pertanian UMSU Tahun 2017.
3. Kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Paya Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.
4. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PD. Paya Pinang, Kecamatan Tebing syahbandar, Kabupaten serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Analisis Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Dahlia”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang Istimewa Kepada Ayahanda dan Ibunda penulis yang telah memberikan dukungan baik moral atau material.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

7. Para kelompok ternak dahlia di Desa Kampung Padang yang melakukan usaha ternak sapi.
8. Kepada teman-teman yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan- perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang, Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan bagi pembaca. Sebagai akhir kata, semoga Allah swt. memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Medan, Oktober 2021

Wandi Dalimunthe

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Usaha Ternak Sapi Potong	5
Konsep Biaya	7
Penerimaan.....	8
Pendapatan Peternakan	8
Skala Usaha Peternakan.....	9
Kerangka Pemikiran	10
METODE PENELITIAN	12
Jenis Penelitian	12
Lokasi Penelitian	12
Populasi dan Sampel	12
Alat Pengumpulan Data	13
Teknik Analisis Data	13
Analisis Kelayakan Finansial	13

<i>Return Cost Ratio</i>	13
<i>Benefit Cost Ratio</i>	13
<i>Analisis Break Even Point</i>	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Gambaran umum lokasi penelitian	16
Profil kelompok dahlia dan struktur organisasi	16
Pengembangan Populasi Ternak Sapi	18
Teknis pemeliharaan dan pemasaran	22
Pemeliharaan	22
Pemasaran.....	27
Pendapatan usaha sapi potong	28
Total Penerimaan.....	29
Biaya Produksi	26
Biaya Tetap.....	29
Biaya Variabel	31
Pendapatan	32
Kelayakan Usaha Peternakan	34
<i>Revenue Cost Ratio</i>	34
<i>Benefit Cost Ratio</i>	34
<i>Break Event Point</i>	35
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	38
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Profil Kelompok Dahlia	17
2.	Perkembangan Populasi di Kelompok Dahlia.....	19
3.	Inseminasi Buatan (IB) di Kelompok Dahlia.....	20
4.	Penggunaan Pakan pada Kelompok Dahlia	24
5.	Tatalaksana dan Perkandangan Usaha Ternak Sapi pada Kelompok Dahlia	25
6.	Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong Kelompok Dahlia	29
7.	Biaya Penyusutan Pralatan Kelompok Ternak Dahlia	30
8.	Biaya tenaga kerja Kelompok Dahlia.....	30
9.	Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2019	31
10.	Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2020	32
11.	Total Pendapatan Kelompok Dahlia (12 Bulan)	32
12.	Total Pendapatan Anggota Kelompok Dahlia.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka berfikir	11
2.	Struktur Organisasi Kelompok Dahlia	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Responden di Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.	40
2.	Struktur Pembagian Kerja Kelompok Ternak Dahlia	41
3.	Total Biaya Produksi Kelompok Dahlia Tahun 2019 dan 2020	42
4.	Biaya Penyusutan Pralatan Kelompok Ternak Dahlia	42
5.	Biaya tenaga kerja Kelompok Dahlia.....	42
6.	Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2019	43
7.	Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2020	43
8.	Total Inseminasi Buatan (IB) di Kelompok Dahlia	43
9.	Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong Kelompok Dahlia	44
10.	Penerimaan Kelompok Dahlia Dalam 1 Tahun.....	44
11.	Total Penerimaan Anggota Kelompok Dahlia Dalam 1 Tahun	44
12.	Perkembangan Populasi di Kelompok Dahlia.....	45
13.	Gambar Profil Kelompok Dahlia	46
14.	Gambar Dokumentasi Ternak	47
15.	Kandang Kelompok Dahlia.....	48
16.	Pakan Konsentrat.....	49
17.	Pakan hijauan	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian dan mempunyai nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat, pendapatan rata-rata penduduk, dan kebutuhan pakan yang terus meningkat sesuai dengan taraf hidup. Perubahan konsumsi masyarakat yang semula banyak mengkonsumsi karbohidrat meningkat ke arah konsumsi daging, telur, susu dan sebagainya. Lebih lanjut dia menjelaskan, walaupun kebutuhan telur dan ayam dalam negeri saat ini sudah dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, daging sapi dan susu sapi masih membutuhkan pasokan dari luar negeri. Pengembangan peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi hasil peternakan, sekaligus meningkatkan pendapatan peternak, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan populasi dan kualitas genetik ternak. Bibit ternak, bibit rumput, pengadaan obat dan vaksin, kredit dan penyuluhan. (Siregar, 2012).

Ternak sapi adalah hewan peliharaan yang sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khususnya diambil manfaatnya untuk kepentingan manusia, manfaat sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan kedalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya. Peternakan sapi di Indonesia mempunyai arti yang cukup penting dalam perekonomian khususnya perekonomian rakyat. Sapi dapat memberikan penghasilan tambahan bagi petani dan merupakan sumber tenaga kerja dibidang pertanian. Menurut Sosroamidjojo dan Soeradji (1990) menyatakan bahwa peran ternak sapi sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau

sebagai tabungan khususnya bagi keluarga peternak. Guntoro (2000) menambahkan bahwa masyarakat yang memelihara ternak sapi 2-5 ekor merupakan kategori usaha sampingan. Pada umumnya pemeliharaan ternak dilakukan didaerah pedesaan, hal ini ditunjang oleh beberapa faktor antara lain lahan dipedesaan masih cukup luas umunya pakan ternak masih banyak ditemukan misalnya rumput, daun- daunan dan berbagai macam limbah pertanian, sementa itu ternak sapi sebagai tabungan khususnya untuk kebutuhan ekonomi yang mendesak. (Utama, 2020).

Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih kekurangan pasokan sapi bakalan lokal karena pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan kebutuhan nasional dan menyebabkan impor sapi bakalan dan daging. Kebutuhan sapi potong Indonesia saat ini bersumber dari tiga pemasok yaitu petani kecil. Bagi peternak (peternakan lokal), peternakan rakyat industri (hasil penggemukan sapi non impor), dan daging impor, usaha peternakan peternak skala kecil untuk menjaga keseimbangan antara suplai dan permintaan sapi potong. Masih dijelaskan menjadi fokus utama. Namun tetap menjaga keberlanjutan stok ternak, sehingga setiap tahunnya ada tambahan konsekuensi positif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelompok Dahlia di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhan Batu beberapa kondisi kandang, pakan dan ternak masih kurang baik untuk mendapatkan mutu prodak sapi maupun daging sapi yang berdaya saing. Oleh karena itu di butuhkan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam pengembangan ternak sapi serta pemodalana dana yang mempunya agar usaha ternak sapi Kelompok Dahlia dapat bersaing di dalam negeri maupun luar negeri.

Jika diperhatikan situasi di daerah Kabupaten Labuhan Batu khususnya Desa Kampung Padang secara khusus cocok untuk dikembangkan usaha ternak sapi potong karena letak lokasi ternak yang jauh dari perkotaan yang memudahkan dalam mendapatkan pakan hijauan dan juga membuat sapi nyaman karena sedikit kebisingan dari aktivitas manusia, salah satu bagian kegiatan yang dilakukan oleh peternak di kabupaten Labuhan Batu serta produksi peternakan sapi potong di Sumatera Utara, usaha ini juga memberikan peluang agribisnis dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak dan juga sebagai tabungan pemiliknya.

Oleh karena itu usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh Kelompok Dahlia di Desa Kampung Padang diharapkan dapat menguntungkan, maka perlu dipertimbangkan apakah usaha tersebut layak di usahakan atau tidaknya, dan pelaku usaha akan didasarkan pada permasalahan di atas dari kelompok kecil hingga besar, peneliti memperoleh data yang layak atas usaha yang dilakukan dilihat dari penerimaan dan biaya produksi, namun untuk pendapatan kelompok tersebut belum dikatakan layak karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap anggota Kelompok Dahlia. Maka peneliti menentukan riset yang tepat yakni **“Analisis Usaha Kelompok Ternak Sapi Potong Kelompok Dahlia Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu”**.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perkembangan usaha kelompok ternak sapi Dahlia?
- b. Apakah usaha ternak sapi Kelompok Dahlia dapat membantu perekonomian Anggota Kelompok Dahlia di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhan Batu?

Tujuan penelitian

- a. Menganalisis kelayakan usaha ternak sapi potong Kelompok Dahlia di Kabupaten Labuhan batu, Kecamatan Pangkatan, Desa Kampung Padang.
- b. Menganalisis perkembangan bisnis Kelompok Sapi Dahlia.

Penggunaan penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah usaha ternak sapi yang dijalankan Kelompok Dahlia layak dilakukan.
- b. Untuk mengetahui apakah usaha ternak sapi Kelompok Dahlia dapat membiayai kebutuhan ekonomis tiap anggota keluarga kelompok Dahlia.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Ternak Sapi Potong

Indonesia adalah negara agraris dengan jumlah penduduk menempati urutan ke empat terbanyak didunia. Usaha peternakan merupakan sub sektor penting dari sektor pertanian. Hal ini penting karena selain berkontribusi terhadap tekanan ekonomi, sektor ini juga untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Susu dan daging yang bersumber dari sapi adalah produk dari sektor peternakan yang perlu mendapatkan perhatian. Kebutuhan masyarakat akan susu dan daging meningkat setiap tahun namun industri susu dan daging nasional belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi untuk masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mencukupi kebutuhan susu dan daging nasional hingga sekarang, Indonesia bergantung pada susu dan daging impor dari luar negeri. Rendahnya kemampuan peternakan dalam negeri untuk mencukupi kebutuhan akan daging dan susu sapi bisa disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah penyakit. Seperti penyakit Antraks mencapai 80%, penyakit sapi ngorok, penyakit Brucellosis mencapai 60% dan penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit saluran pencernaan yang merupakan penyebab salah satu turunnya tingkat produksi daging dan susu sapi oleh peternak mencapai 90%. Maka dari itu diperlukan sebuah sistem pakar yang dapat mendiagnosa penyakit pada hewan ternak sapi yang mudah dimengerti dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat lewat internet. (Choirur, 2019).

Di Mesir, India, dan di Mesopotamia pada tahun 8000 SM telah mengenal sapi peliharaan, sehingga diperkenalkan sekitar tahun 6000 SM di daratan Eropa dan China karena perbedaan wilayah dan perkembangan di daratan Eropa dan

China. Secara umum, ternak dari seluruh wilayah dunia berasal dari ternak primitif yang didomestikasi.

Sapi digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

a. *Bosindicus* (*zebu* / sapiberponok)

Sapi berponok berkembang di India dan meluas kemancanegara, terlebih daerah tropis seperti ASEAN, Afrika, Amerika, dan Australia.

b. *Bos Taurus*

Bos Taurus merupakan sapi potong dan perah di Eropa. Kelompok ini meluas kemancanegara, seperti Amerika, Australia, dan Selandia Baru. Akhir ini *Bos Taurus* sudah banyak dipelihara dan dikembangkan di Indonesia.

c. *Bossondaicus* (*Bosbibos*)

Bossondaicus Merupakan sumber sapi di Indonesia keturunan (*Bosbibos*), belakangan ini dikenal dengan nama sapi Bali, Madura, Sumatera, dan sapi lainnya.

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi bali memiliki bulu halus, pendek-pendek dan mengkilap. Pada saat muda warna bulunya yang coklat akan berubah menjadi hitam. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan

pasar local seperti rumah tangga, hotel, restaurant, indutrsi pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota besar.

Menurut Mariyono et al (2010) bahwa sapi potong merupakan salah satu komponen usaha yang cukup berperan dalam agribisnis pedesaan, utamanya dalam sistem integrase dengan subsektor pertanian lainnya, sebagai rantai biologis dan ekonomis sistem usaha tani. Terkait dengan penyediaan pupuk, maka sapi dapat berfungsi sebagai “pabrik kompos”. Seekor sapi dapat menghasilkan kotoran sebanyak 8-10 kg/hari yang apabila diproses akan menjadi 4-5 kg pupuk organik. Potensi pupuk organik ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mempertahankan kesuburan lahan, melalui siklus unsur hara secara sempurna. (Rusman, dkk 2020)

Konsep Biaya

Biaya dalam arti sempit adalah harga pokok (merupakan harga pertukaran dari sumber ekonomi yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa) dan beban (merupakan pengorbanan yang diperlukan dalam rangka merealisasikan pendapatan) (Saeri, 2018).

Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- a. *Fixed Cost*
- b. *Variable Cost*

Dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya, konsep biaya sangat penting. Tujuan akuntansi manajemen adalah untuk memperoleh informasi biaya yang digunakan dalam proses perencanaan, manajemen, dan pengambilan keputusan. Biaya jatuh ke dalam beberapa kelompok. Artinya, target

pembelanjaan, fungsi utama perusahaan, hubungan antara biaya dan apa yang dibiayai.

Penerimaan

Penerimaan adalah produk dari volume produksi dan harga jual, dan pendapatan adalah rumus $Pd = TR.-TC$, yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya. Dimana $Pd = \text{Pendapatan}$, $TR = \text{Total Pendapatan}$, $TC = \text{Total Biaya}$. Bentuk umum penerimaan penjualan ialah $TR = P \times Q$: dimana $TR = \text{total revenue}$, $P = \text{Price /unit}$ dan $Q = \text{Quantity}$, karena itu penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual. (Indrayani dan Andri, 2018).

Pernyataan ini dituliskan sebagai berikut:

$$TR=Y.Py$$

Keterangan:

$TR.=$ Penerimaan usaha tani

$Y =$ produk yang diperoleh

$Py =$ Price

Pendapatan Peternakan

Pendapatan seorang petani dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, dan semakin banyak ternak yang dipelihara maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh petani tersebut. Hampir semua petani kecil di pedesaan yang kering atau kelaparan biasanya memiliki peternak yang selalu swasembada dalam peternakan dan peternak sapi, bahkan ketika sulit beternak untuk mendapatkan penghasilan. Ketika melakukan bisnis dalam skala besar, itu

tradisional dalam skala kecil. Biaya yang dikeluarkan sangat tinggi sehingga petani tidak mampu (Rusdiana, dkk, 2016).

Analisis pendapatan membantu Anda mengukur keberhasilan atau kegagalan aktivitas bisnis Anda untuk menentukan komponen utama pendapatan Anda dan apakah Anda masih dapat meningkatkan komponen tersebut. Karena analisis usaha merupakan penjelasan rinci tentang pendapatan dan pengeluaran selama periode waktu tertentu untuk meningkatkan pendapatan, maka petani berusaha untuk meningkatkan produksi dalam rangka meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan input dari faktor-faktor yang mempengaruhi (Harnanto 2017).

Beberapa ukuran pendapatan petani adalah:

- a. *Operator labor income* Ini diperoleh dengan menghitung penerimaan dari penjualan yang dikonsumsi dan peningkatan persediaan setelah dikurangi kas.
- b. *Operator farm labor earning* Diperoleh dari pendapatan tenaga kerja petani dan penerimaan non tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga merupakan hasil jasa dari petani dan keluarga.
- d. Pendapatan keluarga adalah jumlah seluruh pendapatan petani dan keluarganya dari berbagai sumber pendapatan.

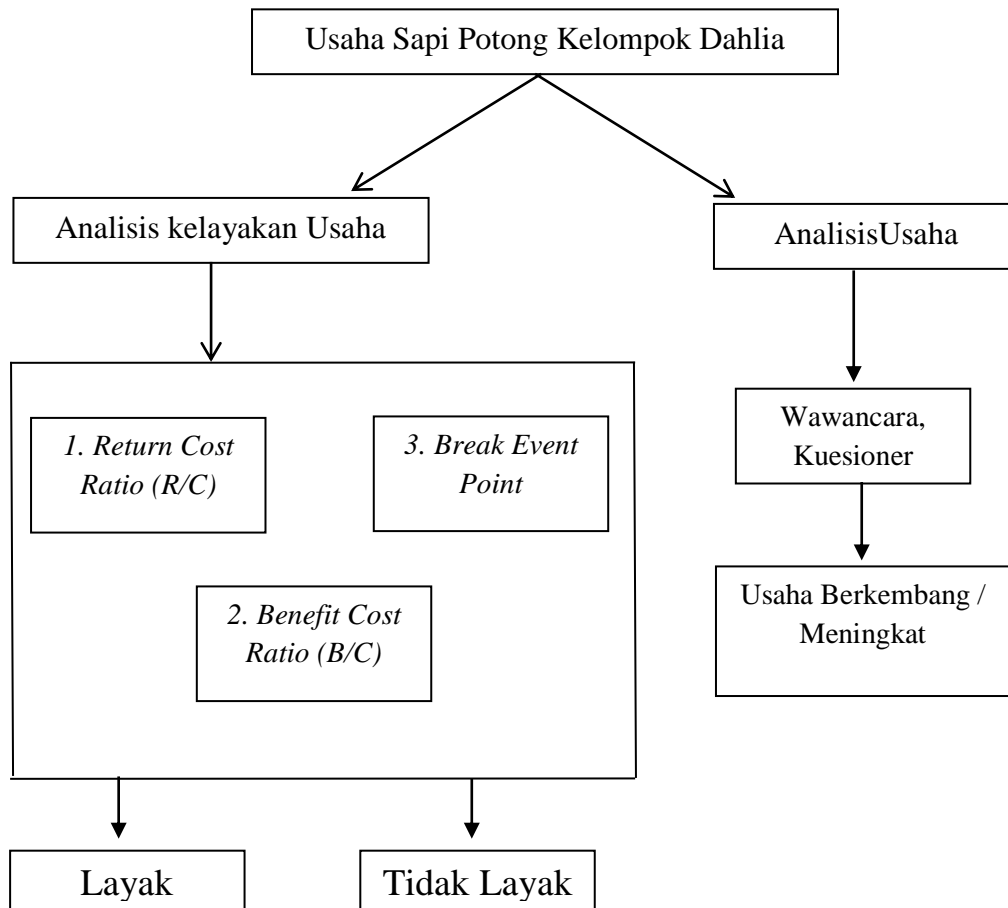
Skala Usaha Peternakan

Keberhasilan usaha peternakan sapi potong kuat terhadap beberapa faktor seperti tingkat kepemilikan, biaya operasi ternak, baik biaya variabel maupun biaya tetap, penggunaan benih/persemaian, pakan, kandang dan peralatan, pemeliharaan dan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, perlu dicari langkah-

langkah strategis untuk mengembangkan bisnis sapi potong. Hal ini untuk memungkinkan petani mencapai skala usaha yang layak secara ekonomi, meningkatkan pendapatan mereka dan pada saat yang sama memenuhi standar hidup minimum. Untuk keluarga peternak sapi potong. Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kelayakan usaha diimplementasikan dan upaya apa yang perlu ditingkatkan untuk mencapai skala usaha yang layak dan menguntungkan (Krisna dan Hari 2011).

Kerangka Pemikiran

Kerangka adalah konsep bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi, atau untuk memahami bentuk proses dari keseluruhan studi yang dilakukan. Kerangka kerja ini menggambarkan dari usaha daging sapi yang dilakukan penelitian hingga kelayakan usaha tersebut. Analisis bisnis meliputi pengembangan bisnis dan pemenuhan kebutuhan Peternak.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus yang artinya penelitian yang dilaksanakan dengan observasi langsung di lapangan melalui kuesioner yang telah disiapkan peneliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Labuhan Batu. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja dengan mempertimbangkan peternak di Desa Kampung Padang yang melakukan kegiatan usaha ternak sapi secara berorganisasi yang mana indukan sapi di subsidi oleh pemerintah.

Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan metode sampling jenuh (Sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang, dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh peternak yaitu 30 sampel peternak, dimana seluruh peternak kelompok Dahlia dihitung sapinya dari jumlah kepemilikannya.

Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan wawancara langsung kepada pelaku usaha melalui survey atau data kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu, data sekunder didapatkan dari laporan yang dipublish ataupun tidak dipublish dan bersumber dari berbagai

intansi yang terkait dengan permasalahan seperti, Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, Perpustakaan UMSU, Penelitian Terdahulu, Media Masa, Journal, Article, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis Kelayakan Finansial

Melihat layak atau tidaknya usaha ternak sapi potong kelompok dahlia yang telah dilaksanakan, maka akan dihitung dengan menggunakan pengujian berikut ini :

a. Return Cost Ratio (R/C)

Return Cost Ratio Merupakan perbandingan penerimaan penjualan dan biaya yang dikeluarkan selama proses manufaktur untuk pembuatan suatu produk. Dalam usaha peternakan, jika nilai R/C lebih besar dari 1 maka usaha layak untuk di jalankan dan semakin tinggi nilai R/C maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha tersebut dan semakin tinggi pula profitabilitasnya.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan Produk}}{\text{Total Biaya}}$$

b. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio merupakan hasil perbandingan PV manfaat dan PV biaya, sebab itu B/C memperlihatkan manfaat yang didapatkan setiap bertambah Rp 1- pengeluaran, B/C menggambarkan untung dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$, apabila $B/C = 1$ usaha tersebut impas, Apabila $B/C < 1$ usaha tersebut rugi sehingga lebih baik tidak dilaksanakan. Net B/C ialah perbandingan antara PV positif dengan PV negatif, Net B/C dilakukan untuk melihat besar manfaat bersih yang diterima.

Rumus perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} = \sum_{i=0}^n \frac{\frac{Bt + Ct}{(1+i)^t}}{\frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}} \begin{matrix} \text{untuk } Bt + Ct > 0 \\ \text{untuk } Bt - Ct < 0 \end{matrix}$$

Ket:

Bt : Penerimaan total (Rp)

Ct : Biaya total (Rp)

n : Umur (tahun)

t : Tahun..ke 1, 2,,...,n

i : Discount rate (%)

Kriteria layak dari Net B/C :

- a. Net B/C>1 usaha ternak sapi layak untuk dilaksanakan di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhan Batu.
- b. Net B/C<1 usaha ternak sapi tidak layak dilaksanakan di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan kabupaten Labuhan Batu,

c. Analisa Break Even Point

Break Even Point (BEP) Merupakan titik balik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, dan nilai BEP merupakan nilai patokan volume produksi minimal yang dikatakan perusahaan ekonomis. Titik impas bertindak sebagai jumlah minimum produk yang perlu diproduksi dan harga jual minimum produk..

Berikut rumus menghitung nilai BEP:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

Hasil volume penjualan tetap sama dengan total biaya atau BEP yang dicapai dengan volume penjualan yang memiliki margin kontribusi (CM) yang

sama. Untuk biaya tetap, asumsi dasar berikut digunakan saat melakukan analisis titik impas (BE). (Sajidil, dkk 2019).

- a. Biaya perusahaan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap
- b. Total biaya variabel berfluktuasi sebanding dengan volume produksi
- c. Sekalipun volume penjualan berfluktuasi, biaya tetap total tidak berubah, sehingga biaya tetap per unit akan berfluktuasi.
- d. Harga jual per unit tidak berubah selama periode analisis.
- e. Perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelompok Dahlia terletak di Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kecamatan Pangkatan yakni 355,47 km² yang terdiri dari 7 Desa/Kelurahan yaitu Desa Pangkatan, Tanjung Harapan, Kampung Padang, Pangkatan II, Pangkatan Sifef, Sidorukun, Sennah. Mayoritas penduduk desa di Kecamatan Pangkatan bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit.

Lingkungan di desa tersebut begitu tenang sehingga membuat sapi merasa nyaman, di samping itu rataan suhu, radiasi sinar matahari dan kelembaban udara relatif merata pada siang hari, pada malam hari lingkungan sekitar kandang sunyi karena tidak ada aktifitas disekitar lingkungan kandang, pada malam hari sapi cenderung beristirahat dengan tenang, serta mudahnya dalam pencarian pakan karena di Desa Kampung Padang mayoritas masyarakat memiliki kebun sawit dan dekat dengan perkebunan swasta.

Profil Kelompok Dahlia dan Struktur Organisasi

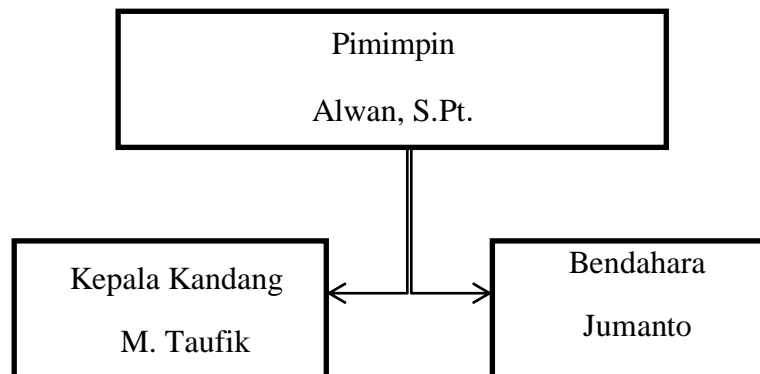
Profil usaha peternakan sapi potong kelompok Dahlia di bedirikan pada tahun 2012. Awal mula terbentuknya dikarenakan adanya progam dari pemerintah yang mensubsidi sapi gratis ke masyarakat. Setelah terbentuknya Kelompok Dahlia barulah 5 tahun kemudian sapi yang dijanjikan oleh pemerintah di datangkan tepatnya pada tahun 2017. Untuk keterangan rincinya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Profil Kelompok Dahlia

Profil kelompok	Keterangan
Nama usaha	Kelompok Dahlia
Tahun berdiri	2012
Tahun dapat bibit	2017
Jumlah pekerja awal	31 orang
Jumlah pekerja sekarang	31 orang

Sumber : Data Primer di Olah Tahu 2021

Kelompok Dahlia diketuai oleh bapak Alwan, bapak Alwan mempunyai 30 orang anggota yang masih aktif sampai saat ini. Setiap anggota diberikan tanggung jawab untuk menjalankan usaha ternak sapi potong. Struktur Organisasi kelompok Dahlia di sajikan pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Dahlia

Fungsi struktur organisasi ialah menentukan setiap anggota amanah akan tanggung jawabnya, data hasil penelitian struktur anggota Kelompok Dahlia di sajikan pada gambar di atas dengan struktur tertinggi pimpinan yang di pimpin oleh bapak Alwan, S.Pt. beliau kuliah di Universitas Panca Budi dengan jurusan S1 Sarjana Peternakan. Tugas beliau di Kelompok Dahlia yaitu mengkoordinir penuh atas manajemen Kelompok Dahlia baik internal maupun eksternal. Untuk tugas sebagai kepala kandang bernama bapak M. Taufik dengan pendidikan terakhir SMA dan sudah sangat berpengalaman dalam beternak. Tugas beliau di Kelompok Dahlia yaitu mengkoordinir dan melaporkan kondisi kandang maupun

ternak ke Ketua Kelompok Ternak Dahlia, selanjutnya untuk bagian bendahara bernama bapak Jumanto pendidikan terakhir SMA. Tugas beliau di Kelompok Dahlia yaitu memonitor seluruh pembiayaan dan pendapatan di Kelompok Dahlia. Dan untuk tugas anggota kelompok Dahlia lainnya yang tersisah yaitu bertugas pengoprasionalan kandang maupun ternak. Jadwal tugas setiap anggota kelompok dapat juga di lihat pada lampiran.

Pendidikan terakhir pekerja di Kelompok Dahlia rata- rata SMA, menurut Arfa'I (2009), semakin tinggi sekolah maka wawasan semakin meningkat, rendahnya kualitas sumber daya manusia berakibat pada rendahnya adopsi teknologi. Hal ini menunjukkan daya serap dan pola pikir terhadap ilmu pengetahuan pekerja maupun pemilik, usaha ini sudah cukup baik. Namun masih perlu adanya pelatihan - pelatihan tentang usaha peternakan serta dukungan dari pemerintah agar memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dalam mengelola usaha peternakan dan memiliki kemampuan untuk mengadopsi dan menerima inovasi dari luar (Jambie, dkk (2015).

Pengembangan Populasi Ternak Sapi

Inseminasi Buatan (IB) atau kawin suntik adalah upaya memasukkan semen/mani ke dalam saluran reproduksi hewan betina yang sedang birahi dengan bantuan inseminator agar hewan bunting. Dari definisi ini inseminator berperan sangat besar dalam keberhasilan pelaksanaan IB. Keahlian dan keterampilan inseminator dalam akurasi pengenalan birahi, sanitasi alat, penanganan (handling) semen beku, pencairan kembali (thawing) yang benar, serta kemampuan melakukan IB akan menentukan keberhasilan. Indikator yang paling mudah untuk menilai keterampilan inseminator adalah dengan melihat persentase atau angka

tingkat kebuntingan (conception rate, CR) ketika melakukan IB dalam kurun waktu dan pada jumlah ternak tertentu. (Herawati dkk, 2012).

Di kelompok Dahlia teknik pengembangan populasi ternak yang dilakukan kelompok tersebut yaitu melakukan Inseminasi Buatan (IB) dengan sekali pelaksanaan inseminasi buatan seharga Rp 350.000, hal ini dilakukan kelompok tersebut sebagai upaya untuk mencapai tujuan sapi yang berkualitas. Yang mana di harapkan untuk menambahnya berat bobot sapi tersebut dan daging sapinya bermutu tinggi. Untuk lebih jelasnya inseminasi buatan di Kelompok Dahlia di berikan pada setiap tahunnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Inseminasi Buatan (IB) di Kelompok Dahlia

Tahun (IB)	Pemberian (IB)	Harga (RP)	Total (RP)
2017	4	350.000	1.400.000
2018	5	350.000	1.750.000
2019	7	350.000	2.450.000
2020	8	300.000	2.400.000
Jumlah	24	1.350.000	8.000.000

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Menurut Bandini (2004), Inseminasi Buatan adalah pemasukan atau penyampaian semen ke dalam saluran kelamin betina dengan menggunakan alat - alat buatan manusia. Untuk mengetahui kapan IB dilakukan yaitu pada saat masa birahi sapi betina dengan melihat ciri- ciri birahi sapi tersebut dari kemaluannya yang terlihat kemerahan, serta mengeluarkan cairan bening, serta saat di pegang kemaluan sapi tersebut terasa hangat. Hal ini salah satu upaya Kelompok Dahlia untuk mendapatkan hasil bibit (anakan) yang berkualitas. Untuk lebih jelas perkembangan populasi di Kelompok Dahlia bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Perkembangan Populasi di Kelompok Dahlia

Jenis	2017		2018		2019		2020		Sisa saat ini	
	SBDP	KD	SBDP	KD	SBDP	KD	SBDP	KD	SBDP	KD
Dewasa	Jantan	3	4	5	3	5	1	3		
	Betina	4	7	9	1	9	1	5		
Penjualan	Jantan				2	1	1			
	Betina				1	3	1			
Total					3	4	2			
Penjualan	Jantan	3	4	5	1	4		3		
	Betina	4	7	9	1	6		5		
Keseluruhan	7	11	14	2	10		8			
Anakan	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru Lahir
	Jantan	3	3	5	5	5	5	4	2	3
	Betina	1	1	2	2	3	3	2	1	2
Penjualan	Jantan				1		5	2		
	Betina				1		3	1		
Total					2		8	3		
Kandang	Jantan	3	3	5	4	5		2	2	3
	Betina	1	1	2	1	3		1	1	2
Keseluruhan	4	4	7	4	8		3	3	5	
Total										
Keseluruhan	11	22	28	13	16					

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dijelaskan pada awal penerimaan bibit sapi di Kelompok Dahlia pada tahun 2017 yang di salurkan oleh pemerintah yang berjumlah 3 ekor jantan dan 4 ekor betina berkembang menghasilkan keturunan sebanyak 3 ekor jantan dan 1 ekor betina menjadi total keseluruhan sapi di Kelompok Dahlia pada tahun 2017 berjumlah 11 ekor dengan 6 pejantan dan 5 betina. Hal ini menjadi awal mula yang bagus dalam perkembangan usaha Kelompok Dahlia.

Memasuki tahun ke dua Pemerintah menyalurkan bibit sapi sebanyak 4 ekor dengan indukan berjumlah 3 ekor dan jantan berjumlah 1 ekor. Pada tahun ke dua sapi awal yang di salurkan Pemerintah dan yang di salurkan sekarang berkembang sebanyak 7 ekor anakan, dengan jumlah jantan 5 ekor dan betina 2 ekor. Untuk seluruh penambahan populasi di Kelompok Dahia pada tahun 2018 dengan total anakan dan indukan yaitu berjumlah 22 ekor.

Pada tahun ke tiga Pemerintah menyalurkan bibit sapi sebanyak 3 ekor dengan jumlah 1 jantan dan dua betina. Berkembang biak sebanyak 28 ekor dengan jumlah jantan dewasa sebanyak 6, indukan berjumlah 10 ekor, anakan berjumlah 9 jantan dan 3 betina. Dan pada tahun 2019 Kelompok Dahlia untuk pertama kali melakukan penjualan dan perawatan ternak yang sakit yang di sebabkan berlibuhnya populasi di kandang. Untuk penjualan yang di lakukan yaitu sebanyak 3 ekor dewasa dan 2 ekor anakan.

Tahun 2020 Pemerintah tidak lagi menyalurkan bibit untuk Kelompok Dahlia, karena menurut Pemerintah sendiri jumlah sapi di kandang pada tahun 2020 sudah cukup untuk ukuran kandang yang dimiliki Kelompok Dahlia. Hal ini disimpulkan dari kejadian di tahun 2019 yang menyebabkan sapi terserang penyakit kulit karena populasi yang berlebih. Pada tahun 2020 untuk ke dua kalinya penjualan yang di lakukan Kelompok Dahlia dan yang paling banyak yaitu sebanyak 13 ekor. Untuk jumlah sapi yang ada di kandang Kelompok dahlia pada tahun 2020 sebanyak 13 ekor

Tahun 2021 saat ini Kelompok Dahlia telah mengurangi dan mengganti indukan dan pejantan yang di salurkan pemerintah. Jumlah sapi yang di miliki Kelompok Dahlia saat ini sebanyak 16 ekor, untuk jumlah sapi sebanyak 16 ekor dengan bentuk kandang yang di miliki Kelompok Dahlia sudah dikatakan cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi tersebut secara intensif. Namun pada dasarnya kandang yang dimiliki Kelompok Dahlia dengan ukuran kandang tersebut masih bisa menambah populasi hingga 30 ekor. namun belum adanya penyekatan antar sapi, sehingga membuat sapi yang ada di kandang hanya bisa kurang dari 25 ekor karena jika lebih akan terjadi singgungan antar ternak yang

menyebabkan terjadinya penyakit. Dari wawancara yang peneliti lakukan di Kelompok Dahlia, bahwa Kelompok Dahlia ingin ke depannya mandiri, yang tidak lagi bergantung bibit sapi kepada Pemerintah, di karenakan pengeluaran dalam biaya produksi yang berlebih dan pemasaran sapi dari Pemerintah tidak masuk ke dalam pendapatan Kelompok Dahlia.

Teknis Pemeliharaan dan Pemasaran

Teknis Pemeliharaan

Teknis pemeliharaan yang terdiri atas bibit yang didapat dari pemerintah, pakan terdiri atas hijauan dan konsentrat, tatalaksana perkandangan secara intensif, kesehatan dan penyakit ternak diperhatikandan ditangani oleh dokter hewan.

a. Bibit Ternak

Sapi limousin merupakan keturunan Bos taurus yang berkembang di Prancis. Karakteristik dari sapi limousin adalah penambahan badan yang cepat perharinya sekitar 1,1 kg, tinggi mencapai 1,5 m, bulu tebal yang menutupi seluruh tubuh warnanya mulai dari kuning sampai merah keemasan, tanduknya berwarna cerah, bobot lahir tergolong kecil sampai medium (sapi betina dewasa mencapai 575 kg dan pejantan dewasa mencapai berat 1100 kg), fertilitasnya cukup tinggi, mudah melahirkan, mampu menyusui, dan mengasuh anak dengan baik serta pertumbuhannya cepat. (Anggara dan Y Hari, 2017).

Jenis bibit yang dipelihara Kelompok Dahlia yaitu jenis Limosin. Kelompok Dahlia dalam awal terbentuk untuk membangun usaha peternakan bibit sapi yang diperoleh dari saluran pemerintah. sapi Limosin sendiri termasuk kedalam jenis *Bos taurus* dengan umur awal 12-15 bulan untuk pembuahannya, dengan kondisi bulu halus, sapi sehat, badan besar, tidak kurus, dan ambing besar.

Untuk sapi jenis Limosin ini bisa mencapai bobot kurang lebih 1 ton.

Benih yang baik adalah benih yang dapat menghasilkan keturunan yang baik, benih yang baik adalah keturunan dan genetik yang baik (berasal dari induk dengan produktivitas tinggi dan jantan yang baik), berasal dari bentuk dada (bentuk buah dada, payudara besar), kuat. Sambungan otot dan ekstensi sedikit ke depan, tidak lebih dari 4 puting), bentuk luar (proporsional, tidak kurus, tidak terlalu tebal, kaki berdiri tegak, kaki kiri dan kanan cukup lebar, bulu mengkilat), Usia bibit (usia ideal 1,5 tahun untuk sapi betina berat kurang lebih 300 kg dan jantan berbobot kurang lebih 350 kg).

b. Pakan

Penggunaan pakan hijau di Kelompok Dahlia diberikan sebanyak 4 kali dalam seminggu. Untuk pemberian pakan hijauan ke ternak, Kelompok Dahlia memberikan rumput yang di ambil di lahan dan langsung di berikan ke ternak sapi tanpa adanya pemotongan rumput terlebih dulu. konsentrat diberikan ke ternak sebanyak 2 kali dalam seminggu hal ini di lakukan Kelompok Dahlia bertujuan untuk peningkatan bobot ternak. Namun kelompok tersebut memperhitungkan biaya pakan yang cukup besar maka hanya 2 kali dalam seminggu pemberian konsentrat di Kelompok Dahlia, maka dari itu pemberian pakan di Kelompok Dahlia belum memenuhi standard pakan. Untuk rincian pemberian pakan di Kelompok Dahlia dapat dilihat pada Tabel di bawah :

Tabel 4. Penggunaan Pakan pada Kelompok Dahlia

Pakan	Penggunaan
Jenis hijauan yang diberikan, Rumput Gajah, Rumput Odot, dan Rumput Liar	34,79 kg/Ekor/hari
Jenis Kosentrat, Ampas Tahu, Bungkil Kelapa. Tetes Tebu, Garam	10,49 kg/Ekor//hari
Frekuensi Pemberian Pakan 2 X Sehari	Ya
Waktu Pemberian	Pagi dan Siang

Sumber: Data Primer di Olah 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak Kelompok Dahlia pakan yang diberikan pada ternak yaitu pakan hijauan dan konsentrat, jenis hijauan yang diberikan yaitu rumput gajah, rumput odot dan rumput liar sebanyak 34,79 kg/ekor dan pemberian ke ternak di lakukan 4 hari dalam 1 minggu yang mana rumput tersebut diperoleh dari lahan sendiri, lahan warga sekitar dan lahan perkebunan swasta. Sedangkan untuk pakan konsentrat terdiri dari ampas tahu, bungkil kelapa, tetes tebu, dan garam yang di berikan ke ternak sebanyak 10,49 kg/hari dan pemberian dilaksanakan 2 kali dalam seminggu.

Soetanto (2003) menyatakan bahwa setidaknya satu ekor sapi diberi rumput 36 kg/ekor/hari dan konsentrat 12,7 kg/ekor/hari. Pakan yang diberikan kurang dari pakan yang dibutuhkan yaitu 39 kg/ekor/hari menjadi 54 kg/ekor/hari atau 10%-15% dari bobot badan pakan. Sebelum pakan diberikan, terlebih dahulu dipotong atau dicincang. Hal ini sesuai dengan Siregar (1994) yang menyatakan bahwa pakan potong dapat meningkatkan pencernaan pakan dan meningkatkan konsumsi pakan (preferensi). Jenis konsentrat yang diberikan adalah bungkil aren, kedelai, dedak, tetes tebu, dan garam campur, pemberian konsentrat rata-rata 10 kg/ekor/hari dan pakan tambahan 5,52 kg/ekor/hari.

Menurut Blakely dan Bede (1994), pakan konsentrat diberikan terlebih dahulu sebelum pakan hijauan. Tujuannya agar proses pencernaan konsentrat relatif singkat, memperpendek retensi nutrisi yang diperoleh dan memperpendek retensi nutrisi yang diperoleh. Ini lebih besar dan memiliki efek stimulasi pada mikroorganisme. Peran lumen dan pakan lebih penting karena mempengaruhi kandungan lemak susu. Peran konsentrat adalah untuk meningkatkan gizi kurang dan menambah serta mempertahankan bobot sapi (Sukria dan Krisnan, 2009).

c. Tatalaksana dan Perkandangan

Hasil penelitian diketahui tatalaksana dan perkandangan ternak sapi usaha kelompok Dahlia dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5. Tatalaksana dan Perkandangan Usaha Ternak Sapi pada Kelompok Dahlia

Rincian	Keterangan
Sistem Pemeliharaan	Secara Intensif
Bentuk fisik kandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding kandang terbuat dari semen 2. Atap menggunakan seng 3. Lantai terbuat dari baku semen berbentuk miring 4. Ukuran kandang dengan panjang 17,5 m lebar 12 m dan tinggi 6 m. 5. Ukuran bak pakan panjang 7 m x 50 cm
Letak Kandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauh dari pemukiman penduduk 2. Letak areal kandang lebih tinggi dari areal bangunan lainnya di peternakan tersebut
Peralatan Kandang	Keranjang rumput, skop, sabit, pompaair, baskom, cangkul, garukan cakar, selang air, dan tali tambang
Kebersihan Kandang	Dibersihkan 1 kali 1 hari

Sumber: Data Primer di Olah 2021

Pada usaha peternakan sapi potong kelompok Dahlia tatalaksana pada usaha Kelompok Dahlia dengan cara intensif dimana ternak diberi pakan konsentrat dan hijauan. Ternak di gembala selama 1 kali dalam 1 minggu yang bertujuan membuat sapi lebih sehat dan tidak stres karena di dalam kandang terus

menerus, dan untuk sapi yang melahirkan dikandangkan selama dua minggu sampai anakan lepas menyusu dari induk dan dapat berjalan sendiri serta mulai memakan pakan sendiri. Pada saat sapi berusia 3 bulan kelompok Dahlia melakukan Pemberian vitamin untuk sapi yang bertujuan untuk penggemukan sapi. Kandang Kelompok Dahlia memiliki ukuran kandang dengan panjang 17,5 m lebar 12 m dan tinggi 6 m dan ukuran bak pakan panjang 7 m x 50 cm.

Kondisi kandang pada usaha kelompok Dahlia terletak jauh dari perumahan masyarakat, sirkulasi udara cukup dan juga mendapatkan sinar matahari, kandang terbuat dari dinding semen, atap menggunakan seng dan lantai terbuat dari semen yang berbentuk miring dengan kemiringan lebih kurang 4% sedangkan menurut BPTP 2010 tingkat kemiringan lantai tidak boleh lebih dari 5% maka untuk kemiringan di kelompok Dahlia sudah memenuhi aturan, tujuannya lantai miring untuk memudahkan dibersihkan karna kandang harus selalu bersih agar sapi tidak terlalu kotor.

Lokasi kandang yang ideal untuk membangun kandang adalah area yang jauh dari pemukiman penduduk namun mudah dijangkau dengan kendaraan (akses kendaraan yang baik). Kandang harus setidaknya 50 meter dari tempat tinggal dan harus memungkinkan penetrasi sinar matahari yang cukup. Struktur kandang dibuat sekuat mungkin untuk menahan beban dan benturan ternak. Untuk jangka waktu 5-10 tahun, kebersihan kandang menjadi aspek yang harus diperhatikan peternak dengan membersihkan kandang minimal satu kali sehari, dan memandikan sapi pada pukul 07.00 WIB minimal dua minggu sekali yaitu dengan menyiramkan air ke tubuh sapi hal ini bertujuan untuk sapi tetap bersih dari sisah kotoran atau pakan yang menempel di tubuh sapi yang bisa menyebabkan

terjadinya penyakit pada kulit sapi.

d. Kesehatan dan Penyakit Ternak

Hasil penelitian menunjukkan ternak pada kelompok Dahlia pernah terserang penyakit kulit pada tahun 2019, ternak yang terserang ada 1 ekor. Penyakit kulit pada sapi disebabkan kutu *Chorioptes bovis* jika terjadi singgungan antar sapi, maka penyakit itu dapat menular, gejala umum sapi yang terserang penyakit kulit yakni sapi sering menggesekan bagian tubuhnya pada kandang maupun hal lain, kondisi lebih lanjut kulit akan terlihat luka.

Keadaan kandang yang kotor/kurang bersih dan jumlah ternak yang berlebih melampaui kondisi standard kandang merupakan sumber infeksi yang umum, pencemaran kuman menjadi lebih cepat yang disebabkan lantai kandang, kulit dan bulu ternak, cara pencegahan penyakit dengan melakukan sanitasi kandang dan peralatan, kebersihan sapi, ternak yang sakit harus di isolasi.

Penyakit lain yang menyerang sapi adalah demam, diare dan cacingan cara petugas mencegah dan mengobati penyakit dengan memberi obat, bersihkan kandang setiap hari minimal 1 kali sehari, pakan yang bersisa jangan dibiarkan terlalu lama segera buang dan pakan jangan langsung ditukar secara mendadak itu akan membuat sapi diare, konsultasikan ke dokter hewan.

Pemasaran

Pemasaran di Kelompok Dahlia hanya boleh menjual sapi hasil bibit dari sapi Pemerintah dan adapun sapi yang di salurkan dari Pemerintah sudah tidak produktif maka diperbolehkan untuk di jual, akan tetapi hasil dari pemasaran sapi tersebut tidak masuk kedalam pendapatan kelompok dahlia melainkan kelompok dahlia menukar sapi tersebut dengan sapi yang lebih produktif, sistem pemasaran

ternak sapi potong di Kelompok Dahlia yaitu umumnya sapi di jual langsung ke konsumen maupun perternak, akan tetapi ada juga beberapa sapi yang di jual ke agen daging maupun agen sapi yang harganya relatif lebih rendah dikarenakan proses pemasaran dari agen ke konsumen memiliki banyak tahapan. Pendapatan hasil penjualan prodak ternak yang di peroleh Kelompok Dahlia dibagi hasil pada anggota kelompok, yang mana penerimaan hasil penjualan dikurang seluruh biaya produksi setelah itu di bagikan menjadi pendapatan setiap anggota kelompok.

Pendapatan Usaha Sapi Potong

Pendapatan usaha sapi potong merupakan pendapatan bersih peternak yaitu selisih antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak (Rp/Periode) dimana total pendapatan ialah hasil yang diterima dari jual sapi dan kotoran sapi, sedangkan total biaya ialah seluruh total pengeluaran peternak yang dilimpahkan selama satu periode (Rp / Periode).

Berdasarkan Tabel di bawah penerimaan usaha kelompok Dahlia berasal dari penerimaan tunai yaitu dari penjualan sapi potong dan kotoran ternak sepanjang tahun 2021. Tercatat pendapatan Kelompok Dahlia paling banyak mendapatkan hasil dengan penerimaan yang di dapat dari penjualan sapi sepanjang 2021 sebanyak 18 ekor dijelaskan dengan total penerimaan Rp 385.000.000 dan nilai tambah ternak didapat dari anak yang baru lahir berjumlah 6 ekor dengan jumlah Rp 48.000.000 Serta penjualan dari kotoran ternak tercatat 32.000 kg dengan jumlah Rp 32.000.000 Jadi total penerimaan yang diterima oleh peternakan sapi kelompok Dahlia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 produksi adalah sebesar Rp 465.000.000.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong Kelompok Dahlia

Tahun	Sapi Dewasa	Harga	total	Sapi Anakan	Harga	total	Kotoran Ternak	Harga	total	Total Pendapatan
2019	5	25.000.000	125.000.000				15.000	1.000	15.000.000	140.000.000
2020	13	20.000.000	260.000.000				10.000	1.000	10.000.000	270.000.000
2021				6	8.000.000	48.000.000	7000	1.000	7.000.000	55.000.000
Jumlah	18	45.000.000	385.000.000	6	8.000.000	48.000.000	32.000	3.000	32.000.000	465.000.000

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Biaya Produksi

Usaha ternak sapi potong kelompok Dahlia terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, untuk mengetahui besarnya biaya produksi kita harus menghitung biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap terdiri dari penyusutan sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proposional dengan aktivitas bisnis. Cara menghitung penyusutan adalah mengurangi nilai awal dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis. Untuk total biaya produksi yang di keluarkan Kelompk Dahlia pada tahun 2019 yaitu sebesar

a. Biaya Tetap

Diketahui biaya tetap di Kelompok Dahlia terdiri dari biaya penyusutan pralatan dan biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan yang di Keluarkan Kelompok Dahlia dari mulai berdiri di tahun 2017 total harga awal yang dikeluarkan Kelompok Dahlia sebesar Rp 12.064.000 hingga total harga akhir yang di bagi dengan umur ekonomis maka di ketahui total biaya penyusutannya sebesar Rp 5.464.300. dan untuk biaya tenaga kerja Kelompok Dahlia yaitu sebesar Rp 14.475.000 dalam 1 tahun, maka total biaya tetap sebesar Rp 19.939.300. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 7. Biaya Penyusutan Pralatan Kelompok Ternak Dahlia

No	Uraian	Jumlah	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis	Total Biaya Penyusutan
1	Sewa Kendaraan	1	4.500.000	4.500.000	500.000	1	4.000.000
2	Sapu	4 buah	6.000	24.000	800	1	23.200
3	Tambang	200 meter	20.000	4.000.000	2.500	5	799.500
4	Cangkul	2 buah	80.000	160.000	5.000	5	31.000
5	Sekop	2 buah	80.000	160.000	5.000	5	31.000
6	Garpu	2 buah	60.000	120.000	4.000	5	23.200
7	Selang	50 meter	20.000	1.000.000	2.500	5	199.500
8	Pompa Air	1 unit	1.500.000	1.500.000	50.000	8	181.250
9	Arit	4 buah	40.000	160.000	3.000	5	31.400
10	Keranjang	2 buah	140.000	280.000	15.000	4	66.250
12	Bola lampu	4 buah	60.000	160.000	4.000	2	78.000
Jumlah			6.506.000	12.064.000	591.800	46	5.464.300
rata - rata			1.084.333	2.010.667	98.633	8	910.717

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Diketahui biaya tenaga kerja yang di keluarkan kelompok dahlia pertahun sebesar Rp 14.475.000 dengan total pekerja 4 orang yang memiliki tugas masing - masing dan sistem penggajian di hitung perhari kerja dengan melihat jenis pekerjaan yang di kerjakan. Untuk gembala gaji yang di kelurkan perhari kerja sebesar Rp 30.000 ditotal pertahun sebesar Rp 4.320.000. Untuk membersihkan kandang di gaji perhari kerja sebesar Rp 15.000 dan di total pertahun sebesar Rp 5.475.000. Untuk pemberian pakan perhari kerja di gaji sebesar 15.000 dan di total pertahun sebesar Rp 3.120.000. Dan untuk memandikan ternak di gaji sebesar Rp 30.000 dan di total pertahun sebesar Rp 1.560.000.

Tabel 9. Biaya tenaga kerja Kelompok Dahlia

Biaya Tenaga Kerja (TK)	Jumlah TK	Jumlah HOK	Harga	total
Gembala	1	144	30.000	4.320.000
Membersih kandang	1	365	15.000	5.475.000
Pakan	1	208	15.000	3.120.000
Memandikan Ternak	1	52	30.000	1.560.000
Jumlah	4	769	90.000	14.475.000

Sumber : Data Primer di Olah 2021

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan meliputi biaya pakan dan biaya operasional, biaya pembelian hijauan pakan ternak yaitu dihitung selama proses pemeliharaan satu tahun produksi dengan perhitungan jumlah hijauan yang diberikan untuk satu ekor dikali dengan harga beli yang diberikan pada ternak meliputi ampas tahu dan bahan campuran untuk konsentrat seperti dedak, bungkil kelapa, tetes tebu, dan garam, maka biaya konsentrat lebih besar dari biaya hijauan, itu disebabkan karna harga konsentrat yang mahal.

Biaya bensin dikeluarkan untuk pengambilan pakan hijauan. Kemudian biaya untuk menunjang berjalannya produksi dan pemasaran yang terdiri dari biaya Vitamin, kemudian biaya pembelian obat sapi dan biaya IB. Total biaya variabel untuk di tahun 2019 sebesar Rp 71.272.016, dan pada tahun 2020 biaya variabel Kelompok Dahlia yaitu sebesar Rp 52.261.440 dengan persentasi biaya variabel paling tinggi terdapat dibiaya pakan.

Tabel 8. Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2019

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
Pakan Hijauan	28/4 hari	974,12 kg	100	20.261.696
Konsentrat	28/2 hari	293,72 kg	1.500	45.820.320
Vitamin	2 botol/bulan	24 botol	100.000	2.400.000
Obat-Obatan	1 ekor	1	80.000	80.000
Inseminasi Buatan	7	7	350.000	2.450.000
Bensin (BBM)	20/2 minggu	26	10.000	260.000
Total biaya variabel				71.272.016

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Tabel 8. Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2020

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
Pakan Hijauan	20/4 hari	695,8 kg	100	14.472.640
Konsentrat	20/2 hari	209,8 kg	1.500	32.728.800
Vitamin	2 botol/bulan	24 botol	100.000	2.400.000
Obat-Obatan				
Inseminasi Buatan	8	8	300.000	2.400.000
Bensin (BBM)	20/2 minggu	26	10.000	260.000
Total biaya variable				52.261.440

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2021

Pendapatan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelompok Dahlia maka diketahui pendapatan usaha peternakan yang di jalankan Kelompok Dahlia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Total Pendapatan Kelompok Dahlia (12 Bulan)

Uraian	2019	2020
Penerimaan	140.000.000	270.000.000
Biaya Pengeluaran	91.211.316	72.200.740
Total Pendapatan	48.788.684	197.799.260

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Pada penyajian tabel diatas penerimaan Kelompok Dahlia yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020. Pada tahun 2019 penerimaan Kelompok Dahlia ialah sebesar Rp 140.000.000 dan total seluruh biaya produksi sebesar Rp 91.211.316 untuk mengetahui pendapatan pada Kolompok Dahlia maka penerimaan dikurang biaya produksi. Dan di ketahui peniramaan kelompok Dahlia pada tahun 2019 ialah sebesar Rp 48.788.684. Tahun 2020 penerimaan Kelompok Dahlia sebesar Rp 270.000.000 dan total biaya produksi sebesar Rp 72.200.740 maka untuk pendapatan Kelompok Dahlia pada tahun 2020 sebesar Rp 197.799.260.

Tabel 11. Total Pendapatan Anggota Kelompok Dahlia

Uraian	Tahun 2019	tahun 2020
Anggota	31	31
Pendapatan 2019	48.788.684	197.799.260
Total	1.573.829	6.380.621

Sumber : Data Prmer di Olah 2021

Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh ternak membutuhkan keseimbangan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan alat analisis. Yaitu, = TR-TC dimana pendapatan (keuntungan, TR adalah total pendapatan atau total pendapatan ternak, dan TC total biaya).

Pada penyajian tabel di atas ialah untuk mengetahui pendapatan anggota Kelompok Dahlia dengan cara mengkurangkan pendapatan bersih kelompok di bagi anggota kelompok. Maka pada tahun 2019 pendapatan Kelompok Dahlia sebesar Rp 48.788.684. dan dibagi anggota kelompok yang berjumlah 31 orang maka pendapatan anggota Kelompok Dahlia untuk tahun 2019 sebesar Rp 1.573.829.

Pada tahun 2020 pandapatan Kelompok Dahlia meningkat pesat yang berjumlah Rp 197.799.260 untuk mengetahui pendapatan anggota Kelompok Dahlia pada tahun 2020, maka pendapatan tahun 2020 di bagi jumlah anggota kelompok yang berjumlah 31 orang. Maka diketahui pendapatan anggota Kelompok Dahlia pada tahun 2020 sebesar Rp 6.380.621. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan Kelompok Dahlia berstatus usaha sampingan masyarakat di Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari hari anggota kelompok

Dari hasil penelitian menyatakana bahwa total pendapatan yang di dapat oleh peternak sebanyak Rp 270.000.000 tahun 2020. Usaha kelompok sapi potong

kelompok Dahlia pada tahun 2020 cukup baik karena pendapatan peternakan sapi potong kelompok Dahlia akan terus bertambah, maka peternakan sapi potong Kelompok Dahlia harus terus berkembang karena adanya peluang keuntungan.

Kelayakan Usaha Peternakan

a. Revenue Cost Ratio(R/C)

$$R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{Total BiayaProduksi}}$$

Dengan Kriteria :

$R/C > 1$, usaha sapi potong layak

$R/C = 1$, usaha sapi potong pulang modal

$R/C < 1$, maka usaha sapi potong tidaklayak

Nilai R/C dari usaha sapi potong pada tahun 2020 setelah diolah adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{Total BiayaProduksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 270.000.000}{\text{Rp } 72.200.740} \\ &= 3,74 \end{aligned}$$

Hasil hitung diperoleh nilai R/C sebesar 3,74, Nilai $3,74 > 1$, berdasarkan kriteria yaitu $R/C > 1$ maka usaha sapi potong layak.

b. Benefit Cost Ratio(B/C)

Dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan Kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha sapi potong sudah menguntungkan

$B/C = 1$, maka usaha sapi potong impas

$B/C < 1$, maka usaha sapi potong tidak menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah, maka nilai B/C dari usaha sapi potong sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{197.799.260}{72.200.740}$$

$$B/C = 2,74$$

Hasil hitung diperoleh nilai B/C sebesar 2,74, nilai $2,74 > 1$, $B/C > 1$, maka usaha sapi potong sudah menguntungkan atau efisien.

c. Break Event Point (BEP)

Berikut hasil penghitungan analisis *Break Event Point* (BEP) usaha sapi potong kelompok Dahlia:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel}}{\text{penjualan}}} \\ &= \frac{19.939.300}{1 - \frac{52.261.440}{270.000.000}} \\ &= \frac{19.939.300}{1 - 0,8} \\ &= \frac{19.939.300}{0,62} \\ &= 11.077.390 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis *Break Event Point* (BEP) harga diperoleh 11.077.390. Artinya usaha ternak sapi potong pada kelompok Dahlia mencapai pulang pokok pada saat memperoleh penerimaan sebesar 11.077.390.

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (ekor)} &= \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{harga jual per ekor} - \frac{\text{biaya variabel}}{\text{kuantitas produksi(ekor)}}} \\
 &= \frac{19.939.300}{20.000.000 - \frac{52.261.440}{13}} \\
 &= \frac{19.939.300}{15.979.889} \\
 &= 1,25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis BEP volume diperoleh nilai BEPnya sebesar 1,25. Artinya usaha ternak sapi potong pada kelompok Dahlia mencapai pulang pokok apabila memelihara sapi potong sebanyak 13 ekor dengan total penjualan 1 sapi 20.000.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan usaha ternak sapi Kelompok Dahlia dapat membantu prekonomian anggota kelompok namun hasil dari penerimaan usaha masih belum mencukupi untuk kehidupan sehari-hari anggota tersebut. Maka disimpulkan usaha yang dijalankan Kelompok Dahlia, layak dari segi penerimaan dibagi total biaya produksi namun tidak layak untuk menjadi mata pencarian anggota kelompok. Maka usaha yang didirikan Kelompok Dahlia disimpulkan sebagai usaha sampingan.
2. Nilai R/C sebesar 2,50. Nilai $2,50 > 1$ maka usaha sapi potong layak dan nilai B/C sebesar 1,49. Nilai $1,49 > 1$ maka usaha sapi potong sudah menguntungkan atau efisien. Usaha sapi potong kelompok Dahlia menunjukkan nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 8.813.387. Artinya usaha ternak sapi potong pada kelompok Dahlia mencapai pulang pokok pada saat memperoleh penerimaan sebesar Rp. 8.813.387.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk majunya peternakan di Indonesia maupun di Kelompok Dahlia. Peneliti menyarankan perlu adanya SDM yang berkopetensi dalam pengembangan sapi baik dari pencapaian kualitas sapi maupun daging sapi dan juga dapat memajemen dalam mendirikan peternakan. Serta adanya pemodal yang cukup untuk pembelian alat-alat yang mendukung peternakan seperti tempat pengawetan daging, mesin chopping, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar penjualan yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk sapi per ekor melainkan dalam bentuk daging

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, dan Y. Hari. 2017. Pengaruh Perbedaan Umur Simpan dan Jenis Telur Pada Pengencer Tris Kuning Telur Terhadap Kualitas Semen Beku Sapi Limosin. Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya, Penerbit Andi, Kerjasama dengan BPFE, UGM, Yogyakarta
- Herawati, T., A. Anggraeni., L. Praharani., D. Utami., dan A. Argiris. 2012. Peran Inseminator Dalam Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Perah Inseminator Role In The Success Of Artificial Insemination On Dairy Cattle. Informatika Pertanian, Vol. 21 No.2, Desember 2012 :81 – 88
- Indrayani, I., dan Andri. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Peternakan Indonesia, Oktober 2018. Issn 1907-1760 E-Issn 2460-6626. Vol. 20 (3): 151-159
- Jambie. A., L. Indrayanti., T., Pribadi., dan N. Hidayati. 2015. Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Media Sains, Volume 8 Nomor 1. Issn Elektronik 2355-9136
- Krisna, R dan Hari. 2014. Hubungan Tingkat Kepemilikan dan Biaya Usaha dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi). Jurnal aplikasi Manajemen | Volume 12 | Nomor 2
- Rifqi, C. 2019. Sistem Pakar Pengenalan Penyakit Pada Hewan Ternak Sapi Menggunakan Metode Certanty Factor Berbasis Web (Studi Kasus Perternakan Milik Bapak Darto di Jln. Magelang Kopeng, Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kab. Magelang) Naskah Publikasih
- Rusdiana, S., U. Adiati., dan R. Hutasoit. 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem di Indonesia. Agriekonomika Volume 5, Nomor 2, 2016
- Rusman, R, F, Y., A, Hamdana., dan A, Sanusi. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros, Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika
- Saeri, M. 2018. Usahatani dan Analisisnya. Isbn 978-623-7009-02-3
- Sajidil., D. P. S. Putri., dan D. Kurnia. 2019. Analisis Finansial Untuk Kelayakan Usaha UD. Prima Bakery. Jitmi Vol.2 Nomor 1 Maret 2019 Issn : 2620 – 5793
- Siregar, G. 2012. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong, Agrium, Oktober 2012 Volume 17 No 3

Sukria, A. H., dan R. Krisnan. 2009. Sumber dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia, IPB Press

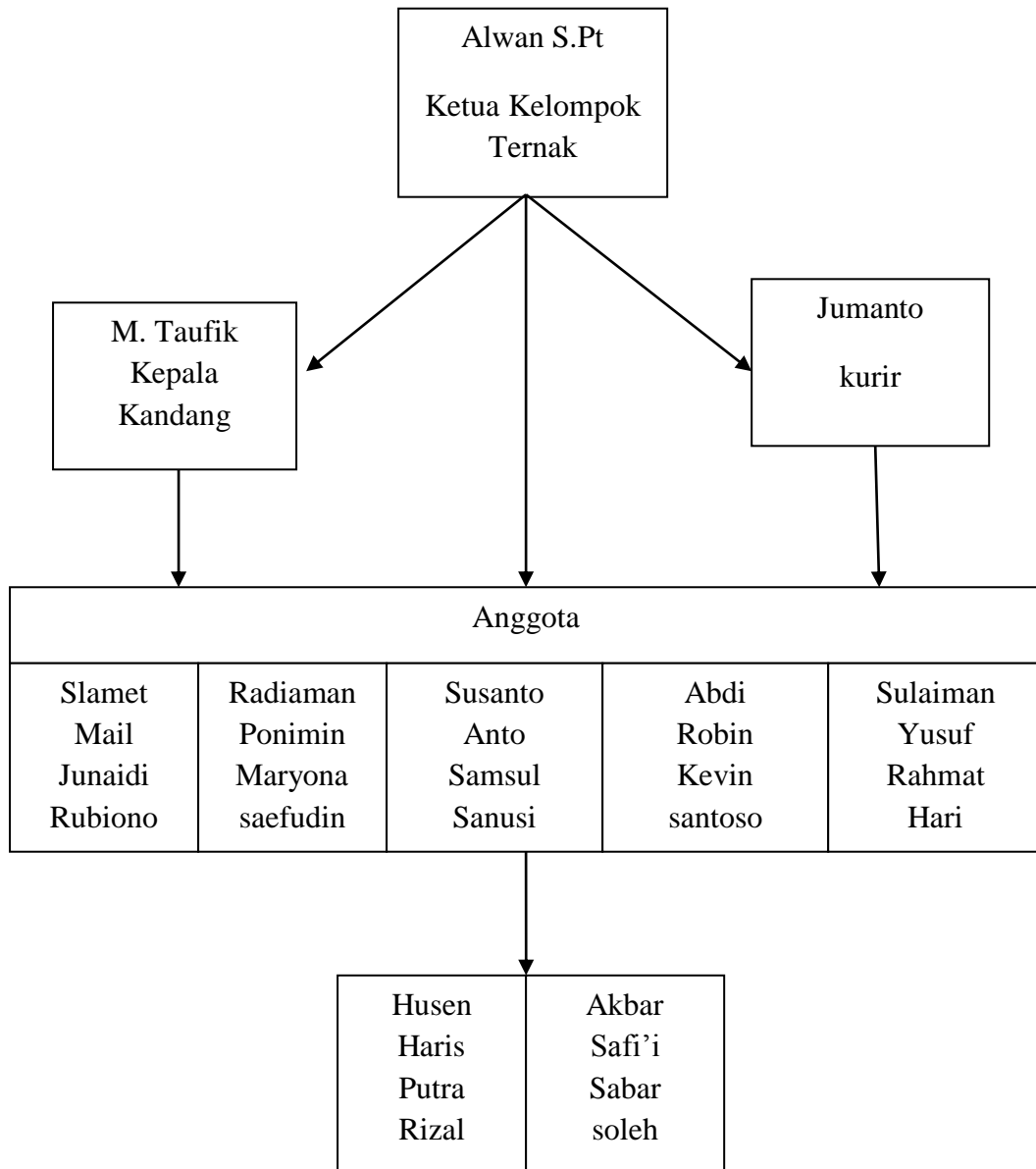
Utama, B. P. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong, Stock Peternakan Vol. 2 No. 1 , 2020, Issn 2599-3119

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden di Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	Alwan, S.Pt.	Laki-Laki	35	S-1
2	M. Taufik	Laki-Laki	30	SMA
3	Selamet	Laki-Laki	50	SMP
4	Jumanto	Laki-Laki	45	SMA
5	Mail	Laki-Laki	34	SMA
6	Junaidi	Laki-Laki	32	SMP
7	Rubiono	Laki-Laki	30	SMP
8	Radiaman	Laki-Laki	29	SMA
9	Ponimin	Laki-Laki	24	SMA
10	Maryono	Laki-Laki	25	SMA
11	Saefudin	Laki-Laki	24	SMP
12	Susanto	Laki-Laki	32	SMP
13	Anto	Laki-Laki	25	SMA
14	Samsul	Laki-Laki	35	SD
15	Sanusi	Laki-Laki	42	SD
16	Abdi	Laki-Laki	44	SD
17	Robin	Laki-Laki	30	SMP
18	Kevin	Laki-Laki	34	SMP
19	Santoso	Laki-Laki	54	SD
20	Suleman	Laki-Laki	32	SMP
21	Yusuf	Laki-Laki	32	SMP
22	Rahmat	Laki-Laki	31	SD
23	Hari	Laki-Laki	25	SMA
24	Husen	Laki-Laki	28	SMA
25	Haris	Laki-Laki	24	SMA
26	Putra	Laki-Laki	40	SD
27	Rizal	Laki-Laki	43	SD
28	Akbar	Laki-Laki	43	SD
29	Safi'i	Laki-Laki	23	SMA
30	Sabar	Laki-Laki	45	SD
31	Soleh	Laki-Laki	30	SMP

mpiran 2. Struktur Pembagian Kerja Kelompok Ternak Dahlia



BIAYA PRODUKSI KELOMPOK DAHLIA

Lampiran 3. Total Biaya Produksi Kelompok Dahlia Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Biaya Variabel	Biaya tetap	Total Biaya
2019	71.272.016	19.939.300	91.211.316
2020	52.261.440	19.939.300	72.200.740

BIAYA TETAP

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Pralatan Kelompok Ternak Dahlia

No	Uraian	Jumlah	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis	Total Biaya Penyusutan
1	Sewa Kendaraan	1	4.500.000	4.500.000	500.000	1	4.000.000
2	Sapu	4 buah	6.000	24.000	800	1	23.200
3	Tambang	200 meter	20.000	4.000.000	2.500	5	799.500
4	Cangkul	2 buah	80.000	160.000	5.000	5	31.000
5	Sekop	2 buah	80.000	160.000	5.000	5	31.000
6	Garpu	2 buah	60.000	120.000	4.000	5	23.200
7	Selang	50 meter	20.000	1.000.000	2.500	5	199.500
8	Pompa Air	1 unit	1.500.000	1.500.000	50.000	8	181.250
9	Arit	4 buah	40.000	160.000	3.000	5	31.400
10	Keranjang	2 buah	140.000	280.000	15.000	4	66.250
12	Bola lampu	4 buah	60.000	160.000	4.000	2	78.000
Jumlah			6.506.000	12.064.000	591.800	46	5.464.300
rata - rata			1.084.333	2.010.667	98.633	8	910.717

Lampiran 5. Biaya tenaga kerja Kelompok Dahlia

Biaya Tenaga Kerja (TK)	Jumlah TK	Jumlah HOK	Harga	total
Gembala	1	144	30.000	4.320.000
Membersih kandang	1	365	15.000	5.475.000
Pakan	1	208	15.000	3.120.000
Memandikan Ternak	1	52	30.000	1.560.000
Jumlah	4	769	90.000	14.475.000

BIAYA VARIABEL

Lampiran 6. Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2019

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
Pakan Hijauan	28/4 hari	974,12 kg	100	20.261.696
Konsentrat	28/2 hari	293,72 kg	1.500	45.820.320
Vitamin	2 botol/bulan	24 botol	100.000	2.400.000
Obat-Obatan	1 ekor	1	80.000	80.000
Inseminasi Buatan	7	7	350.000	2.450.000
Bensin (BBM)	20/2 minggu	26	10.000	260.000
Total biaya variabel				71.272.016

Lampiran 7 Biaya Variabel Kelompok Dahlia Tahun 2020

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
Pakan Hijauan	20/4 hari	695,8 kg	100	14.472.640
Konsentrat	20/2 hari	209,8 kg	1.500	32.728.800
Vitamin	2 botol/bulan	24 botol	100.000	2.400.000
Obat-Obatan				
Inseminasi Buatan	8	8	300.000	2.400.000
Bensin (BBM)	20/2 minggu	26	10.000	260.000
Total biaya variable				52.261.440

Lampiran 8. Total Inseminasi Buatan (IB) di Kelompok Dahlia

Tahun (IB)	Pemberian (IB)	Harga (RP)	Total (RP)
2017	4	350.000	1.400.000
2018	5	350.000	1.750.000
2019	7	350.000	2.450.000
2020	8	300.000	2.400.000
Jumlah	24	1.350.000	8.000.000

PENERIMAAN DAN PENDAPATAN KELOMPOK DAHLIA

Lampiran 9. Penerimaan Usaha Peternakan Sapi Potong Kelompok Dahlia

Tahun	Sapi Dewasa	Harga	total	Sapi Anakan	Harga	total	Kotoran Ternak	Harga	total	total pendapatan
2019	5	25.000.000	125.000.000				15.000	1.000	15.000.000	140.000.000
2020	13	20.000.000	260.000.000				10.000	1.000	10.000.000	270.000.000
2021				6	8.000.000	48.000.000	7000	1.000	7.000.000	55.000.000
Jumlah	18	45.000.000	385.000.000	6	8.000.000	48.000.000	32.000	3.000	32.000.000	465.000.000

Lampiran 10. Penerimaan Kelompok Dahlia Dalam 1 Tahun

Uraian	2019	2020
Penerimaan	140.000.000	270.000.000
Biaya Pengeluaran	108.026.820	108.026.820
Total Pendapatan	31.973.180	161.973.180

Tabel 11. Total Penerimaan Anggota Kelompok Dahlia Dalam 1 Tahun

Uraian	Tahun 2019	tahun 2020
Anggota	31	31
Pendapatan 2019	31.973.180	161.973.180
Total	1.031.393	5.224.941

PENGEMBANGAN POPULASI TERNAK

Lampiran 12. Perkembangan Populasi di Kelompok Dahlia

Jenis	2017		2018		2019		2020		Sisa Saat Ini	
	SBDP	KD	SBDP	KD	SBDP	KD	SBDP	KD	SBDP	KD
Dewasa										
	Bibit Baru	Saat Ini	Bibit Baru	Saat Ini	Bibit Baru	Saat Ini	Bibit Baru	Saat Ini	Saat Ini	
Jantan	3		1	3	1	4	3	5	1	3
Betina	4		3	4	2	7	1	9	1	5
Penjualan										
Jantan							2	1		1
Betina							1	3		1
Sisah Ternak										
Jantan	3		4		5		1			3
Betina	4		7		9		1			5
Keseluruhan	7		11		16			10		8
Anakan	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru lahir	Saat Ini	Baru Lahir	Saat Ini	Baru Lahir
Jantan	3		3	5	5	5	5	4	2	3
Betina	1		1	2	2	2	3	2	1	2
Penjualan										
Jantan					1		5	2		
Betina					1		3	1		
Sisah Ternak										
Jantan	3		3	5	4	5		2	2	3
Betina	1		1	2	1	2		1	1	2
Keseluruhan	4		11		12		3			8
Total										
Keseluruhan	11		22		28		13		16	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 13. Gambar Profil Kelompok Dahlia



Lampiran 14. Gambar Dokumentasi Ternak



Lampiran 15. Kandang Kelompok Dahlia



Lampiran 16. Pakan Konsentrat



Lampiran 17. Pakan hijauan

